

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat diartikan adalah suatu upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.<sup>2</sup> Menurut pendapat lain, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>3</sup>

Dunia pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu teknologi dari waktu ke waktu. Hal ini berujung pada tuntutan bagi pemerintah dan pendidikan untuk dapat menyiapkan sumber daya manusia (SDM) sebagai generasi penerus bangsa yang mempunyai kepribadian dan kemampuan yang solid untuk menyambut tantangan di masa depan. Pemerintah Indonesia saat ini tengah menggulirkan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

<sup>2</sup>Septian Aji Permana, *Filsafat Pendidikan; Pengantar Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer*. (Yogyakarta: Cognitora, 2017), hal. 6

<sup>3</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 148

merespon salah satu tantangan eksternal, yakni terkait dengan rendahnya mutu pendidikan di kanca internasional terutama di negara ASEAN. Perubahan kurikulum dari KTSP menuju Kurikulum 2013 membawa konsekuensi tersendiri bagi para guru. Di mana dalam pembelajarannya guru dituntut menyelenggarakan pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Khusus di sekolah dasar, pembelajaran dilaksanakan secara tematik integratif. Namun demikian, yang menjadi persoalan adalah para guru belum terbiasa mengajar dengan paradigma baru.<sup>4</sup>

Pendidikan berperan penting membentuk kualitas sumber daya manusia dalam segala bidang. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

---

<sup>4</sup>Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta*, Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember 2015, hal. 87 - 94

<sup>5</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 307

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Sejalan dengan Undang-Undang tersebut, sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut maka di kurikulum 2013 ini pada jenjang pendidikan dasar diadakannya pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan pembelajaran muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan suatu wadah untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.<sup>7</sup>

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik terpadu meliputi seluruh muatan mata pelajaran pada kelas 1 sampai dengan kelas IV Sekolah Dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn),

---

<sup>6</sup>Eni Suharti, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

<sup>7</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hal.139.

Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Pembelajaran tematik memiliki tujuan yaitu mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan matta pelajran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas, guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan, budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>8</sup>

Susanto dalam bukunya menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>9</sup> Melalui kegiatan belajar yang baik tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran Tematik dapat dilihat dari motivasi dan hasil belajar Tematik

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hal.145-146.

<sup>9</sup>A Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal. 19

siswa. Konsisten dengan pendapat menurut Slameto bahwa faktor eksternal (faktor yang ada di luar individu) meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat, sedangkan faktor internal (faktor yang ada dalam diri individu) meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) serta faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kesiapan).<sup>10</sup>

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar, faktor sekolah terutama guru merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan hal tersebut, guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.<sup>11</sup> Sebagai titik sentral dalam dunia pendidikan, maka diperlukan sosok guru yang berkualitas. Seorang guru hendaknya mempunyai kompetensi sesuai standar yang ditentukan dalam dunia pendidikan. Dipertegas oleh Kunandar “gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia sehingga diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya”.<sup>12</sup>

Irwantoro menjelaskan kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.<sup>13</sup> Keempat kompetensi tersebut dijelaskan

---

<sup>10</sup> Slameto. *Belajar Faktor-faktor yang Memengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 54

<sup>11</sup> A Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar ...*, hal 32

<sup>12</sup> Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 40

<sup>13</sup> N. Irwantoro, & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik*. (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hal 2

dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 yang diuraikan sebagai berikut.<sup>14</sup>

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan keempat kompetensi tersebut tentu memiliki porsi yang berbeda-beda dalam hal penguasaanya. Namun tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi pedagogik guru yakni kompetensi dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius.

Mulyasa juga menyatakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berperan penting dalam memberikan pengalaman bagi peserta didik. Begitu pula pada mata pelajaran Tematik, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang mumpuni sehingga dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Sebab untuk mencapai hasil yang diharapkan diperlukan manajemen (pengelolaan) pembelajaran.<sup>15</sup> Akan tetapi masih terdapat permasalahan yang bertumpu pada

---

<sup>14</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.* (Jakarta: Sinar Grafika, Cet. Ketiga 2010), hal. 56-57

<sup>15</sup> *Ibid*, hal 75-78

kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Mulyasa menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.<sup>16</sup>

Oleh sebab itu, guru harus memahami pengertian, hakekat, dan sumber-sumber serta teknik-teknik dalam membangkitkan motivasi siswa. Sehingga hal ini sudah tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru memberikan dan menumbuhkan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi dalam bahasa Inggris berarti *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerak. Ada yang menyatakan bahwa “*motives drive at me*” atau motiflah yang menggerakkan saya. Tidak jarang juga dikatakan bahwa seorang siswa gagal dalam mata pelajaran tertentu karena kurang motivasi.<sup>17</sup>

Menurut Uno “istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak”.<sup>18</sup> Slameto menyatakan bahwa motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>16</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru ...*, hal. 75

<sup>17</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 86

<sup>18</sup> B Uno, H., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 3

Sejalan dengan permasalahan tersebut, sebelumnya telah dilakukan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan oleh Eko Pujiastuti, Tri Joko Raharjo dan A. Tri Widodo pada tahun 2012 dengan judul “Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran, Kontribusinya terhadap Hasil Belajar IPA di SMP/MTS Kota Banjarbaru”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik Guru IPA secara langsung dan signifikan mempunyai kontribusi terhadap persepsi siswa tentang proses pembelajaran IPA sebesar 36,2%. Kompetensi pedagogik guru IPA secara langsung dan signifikan mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar sebagai persiapan ujian nasional IPA di SMP se-kota Banjarbaru sebesar 39,1%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.<sup>19</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eva’atussalamah dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Al- Hidayah 02 Betak Tulungagung”. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $R^2 = 0,148$ , artinya kontribusi yang diberikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar sebesar 15%, sisanya 85% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Adapun Persamaan regresinya adalah  $Y = 28.721 + 0,156X_1$

---

<sup>19</sup> Pujiastuti dkk, Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology Vol. 1 No. 1 Tahun 2012

+ 0,202 X<sub>2</sub>. Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien kompetensi pedagogik ialah sebesar 0,156 atau 15,6%.. Jadi dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Tulungagung.

Perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang sekarang ini yaitu lebih menekankan pada kompetensi pedagogik (pengelolaan pembelajaran) yang di dalamnya ada metode, media beserta perencanaan guru dalam melakukan pembelajaran. Pada penelitian ini lebih berfokus pada hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Tematik. Selain hasil belajar peneliti juga tertarik untuk meneliti terkait motivasi siswa.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses-proses pembelajaran.<sup>20</sup> Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>21</sup> Proses yang dimaksud sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan.<sup>22</sup> Pembelajaran yang dilakukan dengan tenang dan menyenangkan akan mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih giat, serta

---

<sup>20</sup>Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 140

<sup>21</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru ...*, hal. 78

<sup>22</sup>*Ibid*, hal 104

menghasilkan nilai evaluasi ranah kognitif yang memuaskan. Pada pembelajaran tematik juga diperlukan perencanaan yang matang serta pengelolaan pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran tersebut dapat bermakna.

Berdasarkan uraian permasalahan, penelitian sebelumnya dan pentingnya penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar”**.

## **B. Identifikasi, dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis mengemukakan masalah-masalah yang timbul sebagai berikut:

- a. Pengaruh kompetensi pedagogik guru (pengelolaan kelas) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik
- b. Pengaruh kompetensi pedagogik guru (pengelolaan kelas) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik
- c. Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik
- d. Pengaruh penggunaan metode yang digunakan guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik
- e. Pengaruh pemahaman guru terhadap pentingnya kemampuan pedagogik dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa

- f. Pengaruh kompetensi pedagogik guru (pengelolaan kelas) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, agar permasalahan yang diteliti ini tidak perlu terlalu meluas dan dapat terarah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

- a. Pengaruh kompetensi pedagogik guru (pengelolaan kelas) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar.
- b. Pengaruh kompetensi pedagogik guru (pengelolaan kelas) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar.
- c. Pengaruh kompetensi pedagogik guru (pengelolaan kelas) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020?

2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar  
Tahun Pelajaran 2019/2020

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan hasil telaah teori dalam temuan pada penelitian terdahulu dapat dirumuskan sebagai berikut

$H_a$  = Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar tahun ajaran 2019/2020.

$H_a$  = Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar tahun ajaran 2019/2020.

$H_a$  = Ada pengaruh pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar tahun ajaran 2019/2020

### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan mutu pendidikan yang dibangun sedari dini melalui pendidikan di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar
  - b. Penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar Tematik
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Kepala MIN 14 Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan lembaga Madrasah tentang pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru terhadap hasil dan motivasi belajar Peserta didik, serta dapat digunakan sebagai acuan Guru dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Tematik

- b. Bagi guru MIN 14 Blitar
  1. Memberikan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar
  2. Mengoptimalkan peran guru sebagai penuntun sekaligus pembimbing siswa dalam memperoleh pemahaman mengenai pelajaran yang sedang dilaksanakan
  3. Mampu memaksimalkan kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran) yang dimiliki oleh guru dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik.
- c. Bagi siswa MIN 14 Blitar
  1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas
  2. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah belajar
  3. Memotivasi siswa untuk belajar dengan giat sehingga hasil belajar mata pelajaran Tematik dapat meningkat.
- d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang

berkaitan dengan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik.

## **G. Penegasan Istilah**

### **a. Secara Konseptual**

#### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi intruksional- edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>23</sup> Dipertegas kembali dalam Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>24</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran meliputi penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan pelaksanaan penilaian serta evaluasi demi mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>23</sup> N. Irwantoro, & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik ...*, hal. 3

<sup>24</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ...*, hal. 56-57

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat.<sup>25</sup> Motif adalah faktor-faktor yang menyebabkan individu bertingkah laku atau bersikap tertentu,<sup>26</sup> sedangkan Rifa’i menyatakan bahwa motif anak yang dibawa ke dalam situasi belajar sangat berpengaruh terhadap bagaimana mereka belajar dan apa yang mereka pelajari.<sup>27</sup>

## 3. Hasil Belajar Tematik

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.<sup>28</sup> Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan pembelajaran muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan suatu wadah untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit atau satuan-satuan

---

<sup>25</sup> B Uno, H.. *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, hal. 3

<sup>26</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 23

<sup>27</sup> Rifa’i, A & Anni, C. T, *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES, 2012), hal. 134

<sup>28</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 44

yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.<sup>29</sup>

#### b. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan-batasan judul diatas maka yang dimaksud dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar Wonodadi, Blitar”.

1. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran meliputi penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, peyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan pelaksanaan penilaian serta evaluasi demi mencapai tujuan pembelajaran.
2. Motivasi adalah kekuatan pada diri seseorang yang dapat menimbulkan antusiasme dalam melakukan sesuatu baik itu yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar.
3. Hasil belajar ranah kognitif adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh

---

<sup>29</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian ...*, hal.139.

guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami dan mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Pengukuran hasil belajar siswa yang berupa pemahaman dapat dilakukan dengan cara evaluasi produk. Bahwa dalam pembelajaran MI/SD umumnya melalui tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang diberikan untuk memonitor kemajuan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Tes ini diberikan dalam tiap satuan unit pembelajaran, sedangkan Tes sumatif yaitu tes yang diberikan dengan maksud untuk mengetahui penguasaan atau pencapaian peserta didik dalam bidang tertentu. Tes sumatif dilaksanakan pada tengah atau akhir semester. Nilai-nilai tersebut direkap oleh guru kelasnya masing-masing.

Berdasarkan penegasan istilah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020, adanya pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020, dan adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **H. Sistematika Penelitian**

Untuk gambaran awal tentang isi, pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar” disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan yang menjelaskan tentang a) latar belakang, b) identifikasi, dan batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penelitian.

BAB II yaitu berisi tentang Landasan teori yang terdiri dari: a) Kompetensi Pedagogik Guru, b) Motivasi Belajar, c) Hasil Belajar Tematik, d) pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa, e) pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, f) pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, g) penelitian terdahulu, h) kerangka berfikir.

BAB III yaitu berisi Tentang Metode Penelitian, a) pendekatan penelitian dan populasi penelitian, b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, c) sumber data, variable, skala pengukuran, d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, e) teknik analisis data.

Bab IV yaitu berisi tentang Paparan Hasil Penelitian , a) deskripsi data, b) analisi data penelitian. c) pengujian hipotesis.

Bab V yaitu berisi tentang Pembahasan Hasil Penelitian, a) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, b) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, c) Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar.

Bab VI yaitu berisi tentang kesimpulan, a) pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar Tematik b) tingkat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar Tematik c) pengaruh kompetensi guru terhadap hasil dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MIN 14 Blitar, dan saran.